

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM mempunyai durasi yang panjang dan umumnya berkembang lambat (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). PTM adalah penyakit yang tidak dapat menjangkiti orang lain walaupun mengalami kontak langsung dengan penderita (Rohendi, 2017). Terdapat empat jenis PTM utama adalah penyakit kardiovaskuler (penyakit jantung koroner, stroke), diabetes mellitus, kanker, dan penyakit pernafasan kronis (asma dan penyakit paru obstruksi kronis) (WHO dalam Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013).

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang sampai saat ini belum dapat disembuhkan, bila sudah semakin parah diperlukan biaya yang tinggi untuk perawatan, dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi sampai kematian. Diabetes melitus atau kencing manis adalah penyakit metabolisme yang merupakan suatu kumpulan gejala yang timbul karena adanya peningkatan kadar glukosa darah melebihi nilai normal pada tubuh seseorang (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013).

Diabetes mellitus adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemi yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin atau keduanya dan menyebabkan

komplikasi kronis mikrovaskular, makrovaskular, dan neuropati (Yuliana Elin, 2009 dalam Nurarif dan Kusuma, 2015). Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku, keturunan, dan pelayanan kesehatan, dan keluarga masuk dalam faktor lingkungan (Swarjana, 2017).

Di dunia jumlah penderita DM dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, menurut *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2018 di dunia ada 415 juta orang dewasa dengan DM (IDF Atlas, 2018). Penelitian tahun 2018 di United Kingdom (UK) melaporkan 5-7% penderita DM memiliki masalah kaki diabetes. Pada tahun 2018, terdapat 96 juta orang dewasa dengan DM di antara orang dewasa di wilayah regional di Asia Tenggara (WHO, 2018). Prevelensi DM di antara orang dewasa di wilayah regional Asia Tenggara meningkat 2-3 kali, sehingga DM merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian. Menurut studi populasi kasus DM oleh IDF (2018), Indonesia menempati urutan ketujuh sebagai negara yang memiliki jumlah populasi DM terbesar di dunia setelah China, India, USA, Brazil, Rusia, dan Meksiko. Jumlah pasien di Indonesia sebanyak 10 juta orang pada tahun 2015, sedangkan angka kematian DM di Indonesia sebesar 185 juta orang (IDF, 2015). Penelitian di Indonesia pada tahun 2015, menunjukkan prevalensi pasien yang mengalami perawatan kaki diabetes adalah sebesar 25% (Primadana dkk, 2016). Di Jawa Timur prevalensi DM menurut diagnosis dokter penduduk semua umur >15 tahun pada tahun 2013 mencapai 2,1% dan pada tahun 2018 mencapai 2,02% (Riskesdas, 2018). Sedangkan di Ponorogo berdasarkan data Dinas Kesehatan pada tahun 2019, jumlah

kejadian diabetes mellitus sebanyak 24.221 kasus. Di wilayah kerja puskesmas balong, jumlah estimasi penderita diabetes mellitus sebanyak 679 penderita (Dinkes Kab. Ponorogo, 2019)

Meningkatnya jumlah penderita diabetes mellitus dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya diabetes mellitus tipe I yaitu faktor keturunan atau genetik yang bersifat heterogen, multigen dan virus, diabetes mellitus tipe II yaitu usia, obesitas, riwayat keluarga dengan diabetes mellitus tipe II, kebiasaan diet, kurang olahraga, bahkan toksin atau beracun, kehamilan diabetes gestasional (Rumahorbo, 2012). Banyak penderita diabetes mellitus dikarenakan gaya hidup atau perilaku masyarakat yang tidak memperhatikan pola hidup sehat seperti konsumsi gizi seimbang dan berolahraga cukup. Perilaku dan gaya hidup yang kurang memperhatikan pola hidup sehat disebabkan oleh pengetahuan dan informasi, oleh karena itu dibutuhkan peran keluarga untuk merawat anggota keluarga yang menderita diabetes mellitus, tetapi tidak semua anggota keluarga mengetahui cara merawat anggota keluarga yang menderita diabetes mellitus, dan ditambah dengan minimnya informasi sehingga menyebabkan masalah ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan (NANDA, 2012).

Keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang memiliki peranan sangat penting dalam membentuk kebudayaan yang sehat. Keluarga dijadikan sebagai unit pelayanan kesehatan karena masalah kesehatan keluarga saling berkaitan antara sesama anggota keluarga dan akan mempengaruhi keluarga yang ada disekitarnya. Keluarga memiliki

peran yang penting yaitu peran kemampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit dan keluarga berperan dalam pemeliharaan kesehatan (Hernilawati, 2013). Namun saat ini masih banyak dari keluarga tersebut yang belum mampu mengatur pola makan pasien atau diet pasien, keluarga masih belum memisahkan makanan pasien dengan anggota keluarga lainnya, keluarga tidak melarang pasien memakan makanan yang banyak mengandung gula, keluarga tidak melarang pasien memakan makanan yang siap saji, keluarga masih membiarkan pasien berpikir keras atau mengalami stress, dan keluarga kurang memberikan support terhadap anggota keluarga yang sakit (pemeliharaan kesehatan yang tidak efektif) (Suprajito, 2012). Tingginya kasus diabetes mellitus dan masih banyak keluarga yang tidak tahu atau tidak mampu dalam pemeliharaan kesehatan dan merawat anggota keluarga yang sakit dapat berdampak buruk yaitu pasien tidak mampu dalam mengontrol kadar gula darah dan mengakibatkan kadar gula darah menjadi tinggi (Misdarina, 2012), dan jika kadar gula darah pasien tinggi dapat menimbulkan berbagai komplikasi pada berbagai organ tubuh seperti mata, ginjal, jantung, syaraf, pembuluh kaki dan lain-lain. DM atau kadar gula darah yang tidak diawasi juga menjadi penyebab amputasi kaki yang paling sering diluar kecelakaan. Tercatat ada lebih dari 1 juta orang yang telah diamputasi akibat diabetes setiap tahunnya. Dibandingkan dengan orang biasa, seseorang yang mengalami diabetes 15-40 kali lebih sering mengalami amputasi pada tungkai bawah atau kaki (Tandra, 2008).

Peran perawat dalam kesehatan keluarga khususnya pemeliharaan kesehatan tidak efektif pada pasien diabetes mellitus yaitu dapat memberikan asuhan keperawatan keluarga, dengan salah satu intervensinya dapat memberikan pendidikan kesehatan untuk menambah pengetahuan dan informasi keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit dan mengajarkan bagaimana manajemen pengobatan dan manajemen nutrisi pada pasien diabetes mellitus (Bulechek, Butcher, Dochterman, & M.Wagner, 2013).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Penderita Diabetes Mellitus Dengan Masalah Keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil masalah bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Penderita Diabetes Mellitus Dengan Masalah Keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif ?

1.3 Tujuan Penulisan

Menganalisis asuhan keperawatan keluarga pada penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil studi literatur ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan membantu mengaplikasikan ilmu keperawatan terkait asuhan keperawatan keluarga pada penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Perawat

Hasil studi literatur ini dapat dimanfaatkan untuk referensi atau masukan dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga pada penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif.

b. Bagi Institusi

Hasil studi literatur ini dapat digunakan untuk referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teori keperawatan terkait asuhan keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif.

c. Bagi Peneliti

Hasil studi literatur ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan ataupun gambaran tentang bagaimana hubungan antara pemeliharaan kesehatan dengan diabetes mellitus dan sebagai penambah wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga pada penderita diabetes mellitus.